BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya bahasa dalam Al-Qur`an memiliki struktur yang sangat indah, serasi dan rapi, begitu pula ayat-ayat yang terdapat di dalamnya dapat tersusun menyesuaikan situasi dan kondisi. Lebih dari itu, Al-Qur`an juga berisi lafal yang mengandung keindahan makna luar biasa. Ruang lingkup linguistik yang dimiliki sangatlah banyak dan kompleks. Jika dilihat dari konteks retorika Arab, beberapa bunyi sengaja disusun dan dipilih untuk menciptakan titik emosional tersendiri dalam membunyikannya, seperti adanya rasa tenang, sedih, dan bahagia.[1] Seseorang jika mendengarkan lantunan ayat dalam Al-Qur`an, hal yang pertama ditangkap ialah nada dan iramanya. Sekalipun Al-Qur`an bukanlah sebuah syair atau puisi, tapi pemilihan huruf dan kalimatnya melahirkan keserasian irama dalam setiap rangkaian ayat-ayatnya.[2]

Beberapa aspek linguistik yang menarik dan banyak dikaji dalam Al-Qur`an salah satunya ialah fonologi, yakni kajian kebahasaan yang mempelajari tentang bunyi bahasa, baik pada bahasa masyarakat yang sudah maju maupun masyarakat yang masih primitif dalam segala aspeknya.[3] Pembahasan di dalam fonologi tidak hanya tentang bunyi pada bahasa saja,

[1] Syihabuddin Qalyubi dkk, "Surah Al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika", *Nady al-Adab: Jurnal Bahasa Arab,* Vol. 18, No. 1 (2021), 2.
[2] M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur`an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 1998), 119.
[3] Akhyaruddin dkk, *Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020), 4-5.

melainkan juga tentang bagaimana terciptanya pola dan struktur bunyi yang dapat mempengaruhi makna dan rasa yang terkandung pada bahasa. Keindahan bahasa yang menjadi ciri utama Al-Qur`an memberi pengetahuan lebih dalam akan pesan yang terkandung di dalamnya.

Sebelum mempelajari struktur kebahasaan sekaligus pesan yang terkandung di dalam Al-Qur`an, seseorang harus mengetahui macam-macam bunyi dalam bahasa tersebut. Maka, dalam hal ini semua bunyi yang tidak dihasilkan dari alat ucap manusia tidak termasuk bunyi bahasa. Jika ada beberapa bunyi yang keluar dari alat ucap manusia yang tidak bisa difahami atau tidak mengandung makna seperti batuk, bersin, berdehem dan lain sebagainya maka itu tidak termasuk bunyi bahasa.[4]

Fonologi atau bisa disebut dengan *ilm al-aṣwāt,* terdapat dua pembagian yakni fonetik dan fonemik. Fonetik ialah analisis bunyi yang memfokuskan pada bunyi bahasa saja dengan tidak memperhatikan keterkaitan makna kata-nya.[5] Dalam kajian fonologi Arab, fonetik dicontohkan seperti *makhārij al-ḥuruf* (seperti *al-jaūf, al-khayshūm, al-lisān, asy-syafatān, al-ḥalq*) dan *ṣifāt al-ḥuruf* (seperti *jahr, hams, shiddah, rikhwah* dan lain sebagainya).[6] Sedangkan fonemik ialah analisis bunyi yang memperhatikan fungsi dari bunyi itu sendiri yang digunakan sebagai pembeda makna kata-nya.[7] Hal tersebut bertujuan untuk mencari sistem ejaan yang dilihat dari beberapa fonem yang ada dalam bahasa tersebut.[8]

---

[4] Muhammad Afif Amrulloh, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahas Arab)", *al-Bayan,* Vol. 8, No. 1 (2016), 3.
[5] Akhyaruddin dkk, *Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia,* 7.
[6] Muhammad Afif Amrulloh, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahas Arab)", 4.
[7] Ibid.
[8] Akhyaruddin dkk, *Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia,* 7.

Dalam kajian fonologi Arab, fonemik dicontohkan misalnya lafal نَاضِرَةٌ (menyimpan konsonan ن، ض، ر، ة) dengan lafal نَاظِرَةٌ (menyimpan konsonan ن، ظ، ر، ة), pebedaannya hanya pada bunyi ض dan ظ , dengan demikian kedua bunyi yang berbeda tersebut merupakan fonem yang berbeda.[9]

Beberapa kajian fonologi yang terdapat dalam Al-Qur`an diantaranya skripsi karya Ibnu Sholihin yang berjudul Keserasian Bunyi Akhir Ayat Pada Surah al-Fīl (Kajian Aspek Fonologi Al-Qur`an), artikel yang ditulis oleh Muhammad Afif Amrulloh yang berjudul Kesamaan Bunyi Pada Sajak (Kajian Fonologi Al-Qur`an Dalam Surah al-'Asar), artikel yang berjudul Fonologi Pada Surah asy-Syams Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya karya Tri Tami Gunarti. Beberapa artikel tersebut secara umum telah dianalisis suatu surah dengan menggunakan sudut pandang fonologi untuk memahami keindahan bunyi dalam Al-Qur`an, akan tetapi belum diteliti terkait hubungan antara pola bunyi dengan gaya bahasa yang disajikan dalam surah yang diteliti.

Adapun beberapa penelitian terkait Surah al-Layl diantaranya artikel yang berjudul "Pesan Dan Dakwah Dalam Surah Al-Lail" karya Tabsyir Masykar, artikel yang berjudul Tafsir Ayat-Ayat Qiyām al-Lail: Kajian Komparatif Tafsir Ahkam Dan Tafsir Sufi karya Ida Ilhafah dkk, skripsi yang berjudul Nāsyi'ah Al-Lail Dalam Al-Qur`an (Suatu Kajian Taḥlīlī Terhadap QS. Al-Muzzammil / 73: 6) karya Andi Husni Musannada Rifai. Beberapa artikel tersebut tidak mengkaji dari sisi kebahasaan tapi fokus pada isi kandungan dan penafsiran terhadap Surah al-Layl secara global.

[9] Muhammad Ali al-Khouli, *Mu'jam 'Ilm al-Aṣwat* (Riyadh: Universitas Riyadh, 1882), p. 47.

Salah satu kajian kebahasaan di ranah fonologi dalam Al-Qur`an terdapat pada Surah al-Shams. Pada kajian ini telah dilakukan pembahasan tentang persamaan bunyi sajak di akhir ayat yang meliputi bunyi vokal dan konsonan. Surah al-Shams mayoritas menggunakan akhir sajak dengan huruf konsonan berupa /h/ dan huruf vokal berupa /a/. Selain itu, terdapat persajakan dengan memiliki vokal akhir yang sama, yakni pada awal ayat 1-6. Pada ayat tersebut memiliki kesamaan huruf vokal dengan irama yang sama, yakni semuanya diakhiri dengan vokal /i/, serta vokal /a/ berada di awal lafal tersebut. Jadi kesamaan irama di ayat tersebut di awali dengan vokal a-a-i.[10]

Selain surah al-Shams, fonologi juga dapat dikaji secara detail dalam Surah al-Layl. Meskipun ada surـٌah lain seperti Surah al-Kauthar, al-Inshirah, al-Fīl dan beberapa surah lainnya yang juga memiliki kesamaan rima di akhir ayat, beberapa kesamaan konsonan di awal ayat, kesamaan ritme, dan pengulangan ayat. Alasan penulis memilih Surah al-Layl ialah belum ada yang mengkaji dari segi fonologi secara mendalam dan Surah al-Layl ini memiliki ladang gaya bahasa yang sangat luas dan perlu untuk di teliti terutama dari sisi kebahasaan. Potensi kajian fonologi dalam surah ini sangat banyak seperti kesamaan rima di akhir ayat, kesamaan huruf konsonan di awal ayat, kesamaan ritme dan kesamaan kalimat di beberapa ayat.

Pada awal ayat Surah al-Layl terdapat beberapa huruf atau lafal yang sama dengan awal ayat lainnya, serta di akhir ayat surah ini juga memiliki

[10] Tri Tami Gunarti, "Fonologi Al-Qur`an Pada Surah asy-Syams Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya", *al-Furqan,* Vol. 3, No. 2 (2020), 272.

rima yang sama secara menyeluruh yakni ditutup dengan harakat *fathah* yang diikuti dengan *alif layyinah*. Lalu, di beberapa ayat terdapat dua persamaan sajak dan huruf vokal yang sama persis, hanya berbeda pada satu fonem saja, hal tersebut menunjukkan adanya kandungan makna yang berbeda.

Sedikit pemaparan tersebut membuat penulis menduga bahwa masih banyak gaya bahasa fonologi yang tersimpan di dalam Surah al-Layl. Adanya pola fonologi yang khas diberikan dalam Surah al-Layl memberikan kesan estetika tersendiri terhadap pembaca maupun pendengar. Akan tetapi, penulis memberi perhatian utama kajian fonologi pada Surah al-Layl ini tidak hanya untuk memperindah lantunan ayat, tapi juga memberi penekanan terhadap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Adanya pola bunyi yang dominan, lantunan ritme yang harmonis, dan kesamaan rima pada setiap akhir ayatnya menjadi komponen penting atas terbentuknya kesan estetika tersendiri bagi pembaca maupun pedengar.

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, penulis belum menemukan kajian yang secara khusus membahas tentang fonologi dalam Surah al-Layl. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang lebih terfokus pada makna, tafsir, dan kajian kebahasaan lainnya tanpa menyoroti tentang bagaimana kajian fonologi bisa berperan penting dalam menciptakan kesan estetika dan memperkuat pesan moral serta spiritual pada surah ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah lebih dalam terhadap pola fonologi dalam studi Al-Qur`an terutama pada Surah al-Layl. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan dengan bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Gaya Bahasa Pada Surah al-Layl Perspektif Fonologi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan memberikan rumusan masalah agar dapat menjadi pedoman untuk menentukan fokus dan arah kajian, yakni sebagai berikut:

1. Apa saja gaya bahasa fonologi yang terdapat pada Surah al-Layl?
2. Bagaimana efek penggunaan gaya bahasa fonologi pada Surah al-Layl terhadap makna?

C. Tujuan Penelitian

Uraian rumusan masalah dan latar belakang di atas, sedikit banyak telah memberikan gambaran terkait gaya bahasa pada Surah al-Layl perspektif fonologi. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa tujuan penelitian agar isi yang akan disampaikan lebih jelas dan akurat, yakni:

1. Untuk mengetahui terbentuknya pola fonologi yang ada dalam Surah al-Layl
2. Untuk mengetahui implikasi pemaknaan yang tersimpan di balik keindahan ritme dan persajakan yang disajikan dalam Surah al-Layl

D. Manfaat Penelitian

Melalui pendekatan fonologi dalam Al-Qur`an ini, dapat ditemukan pola keindahan bahasa khususnya pada Surah al-Layl yang tidak hanya menyimpan nilai estetika, akan tetapi juga mengandung implikasi

pemaknaan yang mendalam. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik di ranah akademik maupun pragmatik, yakni sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademis**

   Penelitian ini memberikan kontribusi yang baik terhadap kajian linguistik, khususnya pada bidang fonologi Arab, dengan mengungkapkan pola bunyi, ritme, dan persajakan pada Surah al-Layl, sehingga bisa menjadi sebuah rujukan untuk penelitian yang akan datang terkait fonologi. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman baru tentang gaya bahasa yang terdapat dalam Al-Qur`an. Memberikan pandangan secara ilmiah bahwa struktur bunyi dengan makna ayat memiliki sebuah ikatan tersendiri yang dapat menambah wawasan di bidang tafsir Al-Qur`an dengan menggunakan sudut pandang linguistik.

2. **Manfaat Pragmatik**

   Penelitian ini membatu para pembaca dalam memahami keindahan pola ritme dan makna ketika melantunkan Surah al-Layl, sekaligus dapat menjadi panduan bagi pengajar Al-Qur`an dan *qāri'* agar lebih memahami aspek bunyi dalam melantunkan ayat suci Al-Qur`an. Selain itu, dapat menambah wawasan masyarakat terhadap struktur bunyi yang juga dapat mempengaruhi persepsi estetika dan makna dalam Al-Qur`an, dan memberikan kesan terbaik terhadap Al-Qur`an yang tidak hanya sebagai kitab suci tetapi juga menyimpan aspek linguistik yang sangat menakjubkan.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis bukan orang pertama yang melakukan penelitian terkait gaya bahasa pada al-Qur`a ndengan menggunakan perspektif fonologi. Para penulis terdahulu sudah banyak yang mengkaji dan menganalisis di berbagai macam aspek dan surah. Berikut beberapa karya ilmiah yang diambil oleh penulis sebagai pembading dalam penelitian ini, yakni:

Pertama, artikel yang berjudul "Surah al-Qadr Dalam Tijauan Stilistika" karya Syihabuddin Qalyubi. Pada karya tulis ini Qalyubi melakukan analisis stilistika yang terfokus pada surah al-Qadr dengan mengacu pada lima aspek yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery. Hasil dari penelitian dari artikel tersebut ialah surah al-Qadr memiliki gaya bahasa yang menyeluruh baik dari segi bunyi, kata dan kalimat. Beberapa huruf yang mendominasi dalam surah al-Qadr juga terdapat pemaknaan, keindahan majaz, dan urutan pembahasannya mengandung isyarat kemuliaan bagi orang yang menghidupkan Al-Qur`an dan lailatul qadr.[11] Perbedaannya ialah penulis lebih terfokus pada salah satu dari unsur stilistika yakni fonologi yang di dalamnya mencakup banyak aspek tentang ilmu bunyi.

Kedua, artikel yang berjudul "Fonologi Al-Qur`an Pada Surah asy-Syams Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya" karya Tri Tami Gunarti. Fokus penelitian ini ialah kajian terkait keindahan lafal yang terdapat pada surah ash-Shams melalui ilmu *balāghah* dan ilmu *badi'*, dan penggunaaan gaya bahasa yang mengarah

[11] Syihabuddin Qalyubi dkk, "Surah al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika", 1-2.

pada pengaplikasian kalimat atau kata dengan menggunakan berbagai variasi bahasa. Hasil dari penelitian Tri Tami Gunarti tersebut ialah pada ayat 1-15 ditemukan kesamaan akhir ayat yang menimbulkan pengaruh fonologi terhadap harmoni dan terhadap maknanya.[12] Perbedaannya ialah penulis akan lebih menjabarkan semua aspek yang memiliki potensi dalam pembahasan fonologi, yang tidak berupa kesamaan di akhir ayat saja, melainkan juga kesamaan huruf atau kalimat yang berada di awal dan di tengah ayat.

Ketiga, "Pembelajaran Bahasa Al-Qur`an Perspektif Fonologi" karya Salim Saputra. Karya Salim ini memberikan pengambaran proses pembelajaran bahasa Al-Qur`an dalam lingkup Masyarakat, yang memfokuskan pada kajian fonetik dalam Al-Qur`an. Salim melakukan analisis terkait metode pengajaran bahasa Al-Qur`an, baik metode *abjādiyah* atau metode *ṣawtiyah.*[13] Hasil dari penelitian Salim tersebut ialah pada pembelajaran ilmu Al-Qur`an maupun tajwid sangat perlu di sandarkan dengan ilmu bunyi, sehingga dalam pembelajaran tersebut hasil bunyi yang dikeluarkan dari pelafalan huruf, tidak hanya berdasarkan pada insting saja, melainkan juga ada kelimuan yang bisa memberikan titik akurat pada setiap pelafalan huruf. Perbedaannya ialah penulis terfokus mengkaji fonologi pada Surah al-Layl dan akan menelusuri aspek-aspek fonologi yang terdapat dalam Surah al-Layl sampai pada implikasi pemakanannya.

---

[12] Tri Tami Gunarti, "Fonologi Al-Qur`an Pada Surah asy-Syams Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya", 272.

[13] Salim Saputra, "Pembelajaran Bahasa Al-Qur`an Perspektif Fonologi", *Educate: Journal Of Education and Culture,* Vol. 1, No. 2 (2023), 88.

Keempat, "Repetisi Leksikal Pada Al-Qur`an Surat Al-Kafirun" karya Nurul Azizah Putri Palupi dkk. Fokus kajian pada artikel ini ialah analisis terhadap surah al-Kafirun dengan menggunakan teori repetisi, yang mana repetisi tersebut termasuk salah satu bagian dari pembahasan yang ada di dalam fonologi. Nurul Azizah mengatakan bahwa terdapat repetisi pada ayat 2-5 pada surah al-Kafirun berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Artinya repetisi yang terjadi ialah repetisi sempurna atau secara keseluruhan.[14] Perbedaannya ialah kajian yang diambil penulis tidak hanya repetisi, melainkan semua aspek yang tekandung dalam kajian fonologi yang meliputi aliterasi, asonansi dan lain sebagainya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nilna Maghfirotul Ilah yang berjudul "Keserasian Bunyi Akhir Ayat-Ayat Al-Qur`an (kajian aspek fonologi terhadap Qs. Al-'Alaq)". Fokus kajian yang dilakukan oleh Nilna ini ialah keserasian bunyi di akhir ayat pada Surah al-'Alaq dengan menggunakan sudut pandang fonologi. Selain itu, ia juga mengkaji efek yang ditimbulkan dari keserasian bunyi dan makna yang dihasilkan. Hasil dari penelitian tersebut ialah penulis menemukan konsep dan bentuk rima dalam Surah al-'Alaq serta efek yang ditimbulkan terhadap keserasian dan makna menurut sudut pandang fonologi.[15] Perbedaannya dengan penelitian penulis ialah terletak pada surah yang akan di analisis dan penulis melakukan analisis tidak hanya pada akhir ayat saja akan tetapi semua ayat yang memiliki potensi dalam kajian fonologi.

---

[14] Nurul Azizah Putri Palupi dkk, "Repetisi Leksikal Pada Al-Qur`an Surat Al-Kafirun", *Prosiding Seminar Nasional Linguistic Dan Sastra* (Jakarta: 2019), 656.

[15] Nilna Maghfirotul Ilah, "Keserasian Bunyi Akhir Ayat-Ayat Al-Qur`an (Kajian Aspek Fonologi Terhdap Qs. Al-'Alaq)" (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023), 92.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Tabsyir Masykar yang berjudul "Pesan Dan Dakwah Dalam Surah Al-Lail". Fokus kajian pada artikel tersebut ialah tentang pesan yang digunakan dalam dakwah dengan menggunakan sumber dari Surah al-Layl berupa materi tetang akidah, syariat dan akhlak serta mengkaji kandungan dakwah dalam Surah al-Layl tentang bagaimana pesan-pesan di dalamnya dapat dijadikan materi dalam komunikasi Islam.[16] Perbedaannya dengan penelitian penulis ialah penulis menkaji Surah al-Layl dari segi kebahasaan dengan menggunakan sudut pandang fonologi.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Insanul Kamil YN yang berjudul "Fonologi Dalam Al-Qur`an Surah al-Ṭariq (Studi Analisis Stilistika)". Dalam skripsi tersebut menggunakan teori Syihabuddin Qalyubi untuk menguraikan dan menganalisis fonologi dalam surah al-Ṭariq. Teori tersebut terdiri dari dua bagian yakni tentang pemaparan gaya bahasa yang ada di surah al-Ṭariq, dan efek yang ditimbulkan dari gaya bahasa yang ada atau efek fonologi pada keserasian dan makna.[17] Perbedaannya pada surah yang akan diteliti yakni penulis mengunakan Surah al-Layl.

Dari beberapa karya tulis yang tersebut di atas, perbedaan penelitian penulis dengan karya tulis ilmiah lainnya ialah penulis menyoroti gaya bahasa yang terdapat dalam Surah al-Layl dengan melakukan analisis secara mendalam hingga sampai pada implikasi pemaknaannya. Sepanjang

[16] Tabsyir Masykar, "Pesan Dakwah Di Dalam Surah al-Lail", *at-Tanzir,* Vol. 10, No. 2 (2018), 118.
[17] Muhammad Insanul Kamil YN, Fonologi Dalam Al-Qur`an Surah al-Tariq (Studi Analisis Stilistika) (Skripsi Di Stai Al-Anwar, Sarang Rembang, 2024), 14.

pencarian penulis menganai karya ilmiah yang membahas tentang gaya bahasa dalam Al-Qur`an, penulis belum menemukan kajian fonologi yang terfokus pada Surah al-Layl, oleh karena itu penulis menganggap bahwa penelitian ini bisa dilakukan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan cakupan secara keseluruhan dari beberapa macam konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti.[18] Kerangka teori disusun sesuai dengan beberapa pernyataan tentang teori yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan harus menyesuaikan dengan topik pembahasan ataupun permasalahan penelitian.[19] Untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada Surah al-Layl, tentunya penulis tidak terlepas dari kajian stilistika.

Stilistika berasal dari bahasa inggris *style* yang berarti cara atau gaya khas yang dilakukan oleh seseorang ketika melakukan sesuatu, dan dari bahasa latin *stilus* yang berarti sebuah alat dengan bagian ujungnya lancip, biasanya digunakan untuk menulis di atas lempengan lilin. Orang yang mahir ketika memakai alat tersebut dijuluki praktisi gaya yang sukses (*Stilus Exercitotus*) dan sebaliknya, orang yang tidak mahir dalam memakai alat runcing tersebut dijuluki praktisi gaya yang gagal (*Stilus Rudis*). Lalu, dari hal tersebut keterkaitannya di ranah kebahasaan ialah, *style* didefinisikan sebagai seorang pakar yang ahli dalam menulis, memilah dan menggunakan

[18] Sofyan A. P. KAU, *Metode Penelitian Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 33.
[19] Ibid.,

kata-kata yang indah dengan tujuan untuk memberikan efek tertentu pada pembaca maupun penulis.[20]

Dalam konteks retorika Arab *style* biasa dikenal dengan *uslub*, yang mana lafal tersebut merupakan bentuk pecahan dari kata *salaba-yaslubu-salban* yang artinya merampok. Sedangkan pada konteks ini *uslub* diartikan sebagai cara berbicara seseorang dalam menyusun kalimat dan memilih lafal. Jika menurut pakar *balāghah, uslub* diartikan sebagai seni yang dipakai ketika seseorang merangkai sebuah kalimat secara efektif supaya pesan yang ingin di sampaikan sesuai dengan pemahaman pembaca maupun pendengar.[21]

Dalam hal ini pembahasan di dalam stilistika terdiri dari *deviasi* (penyimpangan), *preferensi* (pemilihan), dan *impact* (dampak) yang mana tiga hal tersebut memiliki cakupan tersendiri yakni:

1. *Deviasi* (penyimpangan), merujuk pada penyimpangan kaidah secara umum dari tata bahasa untuk menciptakan efek tersendiri.
2. *Preferensi* (pemilihan), merujuk pada pemilihan gaya tertentu yang menunjukkan cerminan kepribadian atau tujuan pengarang, preferensi bisa merujuk pada lafal dan kalimat.
3. *Impact* (dampak), merujuk pada efek pemaknaan yang dihasilkan setelah gaya bahasa digunakan, bisa berupa efek emosional, efek estetika, efek simbolis dan lain sebagainya.

---

[20] Nur Huda, Gaya Bahasa Simtud Durar Karya al-Habib Ali Muhammad bin Husain al-Habsyi (Studi Analisis Stilistika) (Tesis di UIN Yogyakarta, 2017), 11.
[21] Muhammad Insanul Kamil YN, Fonologi Dalam Al-Qur`an Surah al-Tariq (Studi Analisis Stilistika), 12-13.

Ketiga aspek ini memiliki keterkaitan yang erat dalam kajian stilistika, sebab gaya bahasa tidak hanya tentang estetika saja melainkan juga terkait penyimpangan, pemilihan, dan pemaknaan yang memiliki dampak pada pembaca. Selain itu, kajian ini juga memiliki cakupan terkait beberapa kata atau kalimat yang mempunyai fungsi linguistik tersendiri, seperti memberi efek estetika pada ungkapan kalimat, menciptakan struktur ritmis, hingga bisa memberi efek pemaknaan.

Pada kajian stilistika yang telah berkembang, terdiri dari beberapa bagian yakni fonologi, morfologi, sintaksis, simantik, dan imagery.[22] Akan tetapi penulis kali ini hanya melakukan penelitian terhadap surah yang menggunakan satu sudut pandang di dalam stilistika yakni fonologi. Secara etimologi fonologi berasal dari dua kata bahasa Yunani yakni *phone* (bunyi) dan *logos* (ilmu), yang berarti ilmu tentang bunyi. Secara terminologi ialah suatu ilmu di bidang linguistik yang fokus menyelidiki bunyi-bunyi bahasa sesuai dengan fungsinya.[23] Kajian fonologi terbagi menjadi dua yakni fonologi segmental dan fonologi suprasegmental.[24] Fonologi segmental ialah bunyi yang dianalisis dengan cara membagi segmen-segmen terkecil dari bunyi tersebut, atau fokus pada bunyi yang bisa dipecah. Sedangkan fonologi suprasegmental ialah bunyi yang tidak bisa dipecah atau bunyi yang abstrak seperti intonasi dan ritme.

---

[22] Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur`an* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 67

[23] Ibid., 67.

[24] Rai Bagus Triadi dkk, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Tangerang: Unpam Press, 2021), 67-93.

Penulis akan memberikan landasan beberapa unsur terhadap teori fonologi untuk memahami bagaimana unsur-unsur tersebut memiliki fungsi dalam membentuk kalimat yang estetis dan bermakna, yakni sebagai berikut:

1. *Pause (al-waqfu),*[25] yakni berhenti sejenak ketika membaca Al-Qur`an untuk bernafas dengan niat untuk melanjutkan tilawah, bukan untuk meninggalkan tilawah. Adapun *waqaf* sendiri dibagi menjadi empat, yakni:[26]
   a. *Waqaf idṭirāry*: menghentikan bacaan tilawah karena keterpaksaan atau kehabisan nafas.
   b. *Waqaf intiẓāry*: menghentikan bacaan dengan maksud menunggu, hal tersebut biasa terjadi pada ayat yang menjadi perselisihan ulama.
   c. *Waqaf ikhtiyāry*: menghentikan bacaan pada lafal yang sengaja dipilih. Pada *waqaf* ini terdapat dua pembagian lagi, yakni *waqaf* yang diperbolehkan (*waqaf tām, kāfi,* dan *ḥasan*) dan *waqaf* yang tidak diperbolehkan (*waqaf qabīḥ*).
   d. *Waqaf ikhtibāry*: menghentikan bacaan untuk menerangkan kata yang terpotong
2. Intonasi *(al-tanghīm),*[27] yakni variasi nada suara dalam sebuah penuturan. Biasanya digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan makna antara kalimat berita, pertanyaan atau perintah. Intonasi juga bisa

[25] Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 53.
[26] Basori Alwi Murtadlo, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Malang: Rahmatika, 2009), 68.
[27] Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 81

disebut dengan *mūsiqī al-kalām.*[28] Biasanya intonasi melibatkan pola melodi dalam keseluruhan penuturan dengan tujuan untuk menunjukkan jenis kalimatnya. Hal ini melibatkan tinggi dan rendahnya nada suara.

3. Tekanan (*al-nabroh*),[29] yakni pemberian aksen atau penekanan terhadap kata atau kalimat agar memberi penonjolan makna dan pesan yang hendak disampaikan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencari perbedaan pada ayat-ayat yang mempunyai penekanan tertentu, seperti lafal dalam Al-Qur`an yang terdapat *syiddah* atau *mad,* dan lafal yang mengandung penekanan pada maknanya sesuai dengan konteks ayat.
4. Repetisi,[30] yakni pengulangan rima atau persajakan yang sama. Dalam karya sastra biasanya repetisi memfokuskan pada pola bunyi akhir kata atau baris yang berfungsi untuk memberi penekanan pada tema yang disajikan. Repetisi secara spesifik terbagi menjadi dua, yakni:
   a. Aliterasi,[31] yakni pengulangan bunyi konsonan yang sama. Dalam fonologi, *aliterasi* digunakan untuk menciptakan ritme dan kesan estetika tersendiri, jadi kajian ini membahas tentang sistem kerja aliterasi yang meningkatkan kesan estetika dalam suatu karya bahasa.
   b. Asonansi,[32] yakni pengulangan bunyi vokal yang sama. Sejatinya dalam Bahasa Arab bunyi vokal itu berarti harakat, harakat dibagi menjadi dua yakni *qaṣīrah* dan *ṭawīlah.*

[28] Kamal Bashar, *'Ilm al-Aṣwāt* (Kairo: *Dār Gharīb li al-Ṭabā'ah wa al-Nashr wa al-Tawzī',* 2000), p. 533.
[29] Ibid, p. 81.
[30] Mahmud Ahmad Najlah, *Lughah Al-Qur`an al-Karīm fī Juz 'Amma* (Beirut: *Maktabah Ṭarīq al-'Ulūm,* 1981), p. 329-332.
[31] Ibid, p. 329.
[32] Ibid, p. 332.

5. Ritme (*Al-īqā'*),[33] yakni irama suara yang muncul secara teratur dan berulang-ulang. Dalam fonologi, ritme dikaji untuk memahami cara berkata yang harmonis, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam teks sastra.

Beberapa uraian terkait teori di atas akan dijadikan patokan oleh penulis dalam melakukan analisis surah pada Al-Qur`an yang menggunakan sudut pandang fonologi.

G. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini sesuai dengan standar ilmiah dalam sebuah karya akademik, penulis menggunakan serangkaian metode yang bisa dijadikan patokan berjalannya suatu penelitian agar lebih jelas dan akurat, yakni sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi "Gaya Bahasa Pada Surah al-Layl Perspektif Fonologi" maka penelitian ini otomatis masuk penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara menggali data dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan isi yang hendak diteliti. Pada konteks penelitian ini, penelitin kualitatif digunakan karena focus kajian yang di bahas adalah analisis terhadap gaya bahasa pada Surah al-Layl dengan menggunakan sudut pandang fonologi, yang mana hal tersebut memerlukan interpretasi data tentang linguistik. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah dengan cara *library research* atau studi

[33] Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia,* 81.

pustaka, yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengaalisis literatur yang relevan, dalam konteks ini seperti kitab tafsir, buku linguistik dan penelitian terdahulu.

Maka, dalam penelitian ini Surah al-Layl digunakan sebagai objek material, sementara objek formalnya adalah gaya bahasa yang dikaji menggunakan sudut pandang fonologi. Dengan menggunakan *library research,* penelitian ini akan menganalisis dan mengidentifikasi pola-pola bunyi pada Surah al-Layl serta bagaimana pola tersebut bisa berkontribusi terhadap keindahan dan makna sebuah teks atau lafal.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah beberapa literatur yang bersifat primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang bekerja sama secara langsung saat memberikan data kepada pencari data.[34] Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dalam Surah al-Layl yang diambil langsung dari sumber utama yakni Al-Qur`an. Adapun sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, bukan data utama.[35]

Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini ialah literatur-literatur yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan gaya bahasa khususnya fonologi. Sumber data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini beberapa diantaranya ialah kitab karya Dr. Muhyī al-Dīn Ramaḍān yang berjudul "*Ṣawtiyyāt Al-'Arabiyyah*", kitab karya

[34] Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 308.
[35] Ibid.

Maḥmūd Muhammad Abd al-Mun'im yang berjudul "*Al-Rawḍah Al-Nadiyah Syarḥ Matan Al-Jazariyah*", kitab karya Sulaymān Fayyaḍ yang berjudul "*Istikhdāmāt Al-Ḥurūf Al-Arabiyyah*", kitab karya Dr. Kamal Bashar yang berjudul "*'ilm al-aṣwāt*", dan kitab karya Mahmud Ahmad Najlah yang berjudul "*lughah Al-Qur'ān al-karīm fī juz 'amma*", kitab karya Muhammad Jawād al-Nawawi yang berjudul "*'Ilm al-Aṣwāt*".

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi terkait sebuah penelitian atau analisis dari berbagai sumber. Pada bagian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yakni bisa berupa wawancara, observasi, dokumentasi, kuisioner (angket), atau eksperimen. Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan beberapa data atau variable seperti catatan, literatur, transkrip, buku dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan pembahasan tentang gaya bahasa di ranah fonologi maupun Surah al-Layl.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara penulis akan mengumpulkan ayat-ayat yang berpotensi terdapat *waqaf,* intonasi, repetisi, penekanan, dan ritme dalam Surah al-Layl. Lalu mengumpulkan beberapa literatur yang memiliki keterkaitan pembahasan. Pada bagian ini bisa mengacu ilmu tajwid, balaghah dan fonologi Arab untuk mengidentifikasi sisi kebahasaan seperti panjang-

pendeknya suara, pemberhentian bacaan, pengulangan lafal, penekanan bunyi, dan pola ritme. Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian adalah Al-Qur`an Surah al-Layl.

4. Teknik Analisis Data

Langkah yang akan dilakukan setelah terkumpulnya sumber data ialah dengan menganalisis data. Metode analisis data yang akan dilakukan oleh penulis ialah deskriptif analitis yakni dengan menguraikan beberapa objek penelitian, lalu melakukan analisis terhadap data tersebut. Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori fonologi.

Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisis fonologi dalam Surah al-Layl ialah, *pertama,* analisis *waqaf* dengan melihat struktur kalimat, pemenggalan dan pemaknaan ayat. *Kedua,* analisis intonasi dengan memperhatikan pola nada, tekanan, jeda (*pause*), dan irama pada suatu runtutan serta mengacu pada ilmu tajwid atau ilmu alat untuk menganalisis. *Ketiga,* analisis tekanan dengan menelisik dari sisi bacaan tajwid seperti *syiddah*, *madd, ghunnah* dan kalimat akhir sebelum *waqaf. Keempat,* analisis repetisi dengan mengidentifikasi yang lafal diulang secara runtut dan berdekatan, lalu menentukan lafal yang mendominasi dari ayat tersebut dan mencari *asrār ḥurūf hijāiyah. Kelima,* analisis ritme dengan mengamati pola irama antara satu ayat dengan ayat yang lain yang mengacu pada kaidah tajwid. *Keenam,* pengerucutan hasil yang mendominasi serta makna yang ingin disampaikan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan dan mendapat kejelasan terhadap teori yang digunakan, penulis mengkasifikasikan skripsi ini menjadi lima bab, dan masing-masing bab memiliki pokok pembahasan tersendiri, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yang membahas tentang gaya bahasa dan teori fonologi yang terbagi menjadi lima bagian. Sub bab pertama terkait *al-waqfu*, yang berisi penjabaran konsep, jenis-jenis, peran *waqaf*, dalam menjaga pemaknaan dan keindahan bacaan. Sub bab kedua terkait intonasi atau *al-tanghīm,* yang menjabarkan tentang definisi, kegunaan, pengaruh pemahaman, penghayatan, dan contoh aplikasi intonasi dalam seni membaca Al-Qur`an. Sub bab ketiga terkait tekanan atau *al-nabroh*, yang menjabarkan tentang definisi, keterkaitan bacaan, pengaruh pemahaman terhadap tekanan yang ada dalam Al-Qur`an. Sub bab keempat terkait repetisi, yang menjabarkan tentang definisi, peran, dan contoh repetisi dalam Al-Qur`an. Sub bab kelima terkait ritme atau *al-īqā'*, yang menjabarkan tentang definisi, keterkaitan, pola ritmis, dan contoh pengaturan ritme dalam *qirā'ah.*

Bab ketiga, objek kajian yang berisi analisa dan deskripsi Surah al-Layl. Dalam hal ini, analisa mengacu pada lima teori fonologi yang berisi tentang penjabaran terkait penjelasan, penyebab, peletakan, pola, serta implikasi pemaknaan pada lima teori fonologi tersebut. Adapun deskripsi

berisi penjelasan terkait nama surah, informasi tentang jumlah ayat, kategori surah, tema utama surah, dan *asbāb al-nuzūl* Surah al-Layl. Pada bagian ini penulis tidak hanya mendeskripsikan Surah al-Layl tapi juga memberikan beberapa data terkait *al-waqfu wa al-ibtidā,* intonasi atau (*al-tanghīm*), tekanan (*al-nabroh*), repetisi, dan ritme (*al-īqā'*) pada Surah al-Layl.

Bab keempat, penutup yang berisi tentang penjabaran kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Adapun saran berisi tentang temuan data dan saran penelitian lanjutan yang terkait dengan objek penelitian penulis.